

## SOSIALISASI DAN PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING EKONOMIS PADA KELOMPOK MASYARAKAT DI KELURAHAN RINTIS, KOTA PEKANBARU

Supriani Sidabalok<sup>1</sup>, Yelly Zamaya<sup>1</sup>, Indri Yovita<sup>1</sup>

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau<sup>1</sup>

e-mail: [yelly.zamaya@lecturer.unri.ac.id](mailto:yelly.zamaya@lecturer.unri.ac.id)

### *Abstract*

*The use of dish soap cannot be separated from people's lives. Given the function of this product, it is very important to ensure the cleanliness of household appliances. The expense of buying this product is permanent and recurring every time. Based on observations made by the community service team, it is known that the costs incurred to purchase the ingredients for the composition of dish soap are more economical than the price of ready-to-use dish soap. Thus, if the community is able to produce its own dish soap, this will provide benefits from the difference in costs. The benefits obtained can be in the form of savings on routine household expenses, and this has the potential to become a business opportunity that will increase income for the community. People feel safer and are not worried about using the product because they know the ingredients well. Based on the analysis of the situation and background, the community service team and Kukerta UNRI carried out socialization activities for making dishwashing soap in the Rintis Village with the hope that the community would gain knowledge about making their own dishwashing soap.*

**Keywords:** *Economical; Service; Rintis; Dish Soap*

### **Abstrak**

Penggunaan sabun cuci piring tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Mengingat fungsi produk ini sangat penting untuk menjamin kebersihan alat-alat rumah tangga. Pengeluaran untuk membeli produk ini sifatnya permanen dan berulang setiap waktu. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan komposisi pembuatan sabun cuci piring lebih ekonomis dibandingkan dengan harga sabun cuci piring siap pakai. Dengan demikian, jika masyarakat mampu memproduksi sabun cuci piring sendiri maka hal tersebut akan memberikan keuntungan dari selisih biaya tersebut. Keuntungan yang diperoleh dapat berupa penghematan pengeluaran rutin rumahtangga dan hal ini berpotensi menjadi peluang usaha yang akan menambah pendapatan bagi masyarakat. Masyarakat merasa lebih aman dan tidak khawatir dalam menggunakan produk karena mengetahui dengan baik bahan-bahan yang digunakan. Berdasarkan analisis situasi dan latar belakang tersebut, maka tim pengabdian dan Kukerta UNRI melaksanakan kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring di Kelurahan Rintis dengan harapan masyarakat akan mendapatkan pengetahuan pembuatan sabun cuci piring sendiri.

**Kata kunci:** Ekonomis; Pengabdian; Rintis; Sabun Cuci Piring

## 1. PENDAHULUAN

Kelurahan Rintis adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Limapuluh, Kota Pekanbaru yang mana sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kota Tinggi, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sekip, dan sebelah Barat dengan Senapelan. Kelurahan Rintis memiliki luas 6,8 km<sup>2</sup> dengan penggunaan lahan terbesar adalah untuk bangunan dan pekarangan. Kelurahan Rintis merupakan salah satu kelurahan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat tinggal bagi masyarakat dari berbagai kelurahan maupun kecamatan karena letaknya yang strategi serta dekat dengan kota dan fasilitas publik. Selain itu aktivitas ekonomi di kelurahan

ini terbilang cukup sibuk terlihat dari banyaknya masyarakat yang membuka toko dan terdapat beberapa gedung perkantoran.

Adapun untuk membangun tempat usaha maupun perkantoran haruslah memperhatikan lokasi yang strategis. Lokasi adalah suatu daerah yang mana diperuntukkan untuk para masyarakat dalam mencari biaya demi keberlangsungan hidup. (Ginting & Saputra, 2018). Penentuan lokasi usaha yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan perkembangan usaha di masa depan. Lokasi yang strategis memberikan daya tarik kepada pembeli untuk melakukan transaksi sehingga meningkatkan peluang untuk menarik lebih banyak keuntungan bagi pelaku usaha. Pemilihan lokasi bisnis yang tepat adalah suatu hal fundamental yang perlu dijalankan dalam sebuah usaha karena sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan bisnis untuk masa mendatang (Paramitha, 2017).

Pemetaan lokasi Kelurahan Rintis sendiri masih terlihat ketimpangan antar RW satu dengan yang lain baik dari segi fasilitas dan akses pelayanan publik. Hal ini tentunya berdampak pada timbulnya ketimpangan baik dari sisi ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan. Sebagai contoh, lokasi RW 005 dan 006 berlokasi dekat dengan perkantoran sehingga sebagian besar masyarakat bekerja di kantor atau membuka usaha sendiri. Kondisi ini berbeda dengan RW 001 dan 002 yang lokasinya jlelebih jauh dari wilayah perkantoran dan fasilitas publik lainnya sehingga sebagian besar masyarakatnya bekerja serabutan dan masih mengandalkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Melihat kondisi tersebut tim Pengabdian dan Kuliah Kerja Nyata Universitas Riau (Kukerta UNRI) tergerak untuk melaksanakan pengabdian di Kelurahan Rintis berupa kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring yang difokuskan di dua kelurahan tertinggal yaitu RW 001 dan 002. Daerah ini dijadikan sebagai target utama dengan tujuan agar masyarakat setempat memiliki pengetahuan dan keterampilan baru yang diharapkan mampu mendorong terbukanya peluang bisnis khususnya berupa usaha produksi sabun cuci piring.

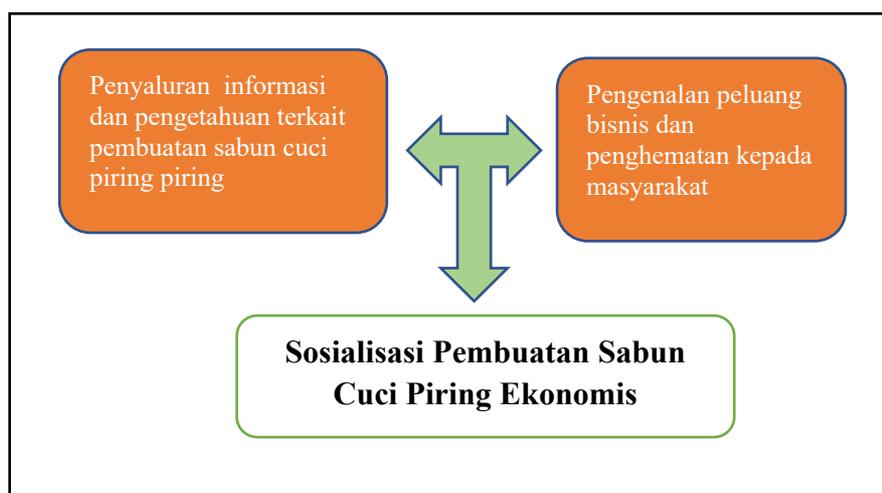
Pemilihan jenis pengabdian berupa pembuatan sabun cuci piring ini didasarkan pada beberapa alasan seperti permintaan yang besar, modal yang kecil, proses yang sederhana. Sabun adalah suatu bahan yang dapat diaplikasikan dalam mencuci dengan fungsi untuk menghilangkan kotoran pada benda tersebut (Amalia et al., 2018). Sabun juga menjadi salah satu hal fundamental untuk kehidupan sehari-hari tidak terkecuali sabun cuci piring. Sabun dapat menghilangkan kotoran dan minyak karena struktur kimia sabun terdiri dari bagian yang bersifat hidrofil pada rantai ionnya dan bersifat hidrofobik pada rantai karbonnya (Diningsih, 2020).

Dilihat dari sisi permintaan, kebutuhan akan sabun cuci piring sangatlah besar di masyarakat walaupun bukan menjadi barang primer, tetapi pembelian dan penggunaan sabun membutuhkan pengorbanan atas biaya yang cukup membebani jika dikalkulasikan (Munawarah et al., 2020). Oleh karena itu, produksi sabun cuci piring dipilih dikarenakan bahannya yang mudah ditemui yaitu meliputi SLS, *texapon* dan garam serta bahan aditif seperti parfum, pengawet, pengental, dan zat pewarna (Sulustyaningsih & Pakpahan, 2020). Lebih lanjut, keuntungan yang cukup besar dan mudah untuk dibuat dan dipasarkan menjadi salah satu kelebihan produksi sabun cuci piring sebagai opsi untuk menjadi peluang bisnis.

Berdasarkan pengujian kepada salah satu anggota yang telah bergerak di bisnis pembuatan sabun cuci piring menunjukkan besarnya minat dari pasar untuk mencoba produk sabun cuci piring yang dibuat sendiri dikarenakan efektivitas yang mirip dengan produk sabun cuci piring komersial dan harga yang sangat terjangkau dibandingkan dengan produk sabun cuci piring komersial. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan pengabdian ini akan memberi dampak positif kepada peningkatan perekonomian masyarakat di Kelurahan Rintis yang dari sisi ekonomi masih sangat memerlukan dukungan dan perhatian dari semua pihak.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring ekonomis ini memiliki dua substansi penting. Pertama berupa pemaparan informasi dan pengetahuan tentang pembuatan sabun cuci piring mulai dari teoritis (bahan dan alat yang diperlukan beserta takarannya) hingga ke praktis yaitu dengan memperagakan tata cara pembuatan sabun cuci piring tersebut. Pada tahap ini diharapkan masyarakat mengetahui tata cara pembuatan sabun cuci piring secara efektif dan efisien. Masyarakat dapat melihat cara pembuatannya secara langsung dan berdiskusi dengan pakar. Kedua, sosialisasi pengenalan peluang bisnis dari kegiatan ini baik jika dikomersilkan maupun hanya untuk digunakan sendiri. Jika masyarakat mampu memproduksi dalam skala yang besar tentunya dapat dijual kepada konsumen dan menjadi peluang dalam menambah pendapatan. Namun jika hanya diproduksi dalam jumlah yang kecil dapat menghemat pengeluaran rumah tangga karena tidak perlu lagi membeli sabun cuci piring dari perusahaan lain yang harganya lebih mahal. Secara umum metode yang dilakukan dalam pengabdian ini ditunjukkan pada gambar berikut :



**Gambar 1.** Metode Pelaksanaan Pengabdian

Pengukuran ketercapaian kegiatan pengabdian ini diperlukan kriteria pengukuran sehingga akan lebih mudah untuk menyusun agenda pengabdian, menjadi alat ukur ketercapaian kegiatan dan bahan evaluasi untuk kegiatan berikutnya. Adapun indikator keberhasilan kegiatan ini dilihat dari empat aspek yaitu partisipasi, kesesuaian materi, penerapan, dan keberlanjutan. Penjelasan selengkapnya ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Indikator Pengukuran Tingkat Ketercapaian Kegiatan Pengabdian

No	Kriteria Pengukuran	Cara Mengukur
1	Partisipasi	Total masyarakat yang terlibat di dalam pelaksanaan kegiatan
2	Kesesuaian Materi	Ilmu yang diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat
3	Penerapan	Timbulnya rasa ketertarikan masyarakat untuk mengetahui lebih dalam terkait proses pembuatan, bahan dan alat yang dibutuhkan, dan <i>tips &amp; tricks</i> dalam memasarkan produk
4	Keberlanjutan	Adanya motivasi dari masyarakat terkait produksi dan strategi pemasaran yang sesuai dengan letak kelurahan yang strategis

Sumber: Hasil Olahan Tim Pengabdian dan Kukerta UNRI, 2022

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Penyaluran Pengetahuan Terkait Pembuatan Produk

Kegiatan pertama yang dilakukan pada pengabdian ini adalah pemberian informasi dan pengetahuan terkait pembuatan sabun cuci piring. Sebelum kegiatan sosialisasi ini berlangsung dilakukan kegiatan sebagai berikut: (1) menjalin kerja sama dengan perangkat kelurahan dan

masyarakat terkhusus RT/RW guna mendapatkan izin dan dukungan dari pihak terkait; (2) Melakukan pra sosialisasi di berbagai lokasi sesuai dengan kesepakatan bersama dengan pihak terkait; (3) Mempersiapkan segala kebutuhan fundamental yang akan digunakan untuk memperlancar kegiatan penyaluran pengetahuan terkait pembuatan. Setelah semua hal diatas dilakukan maka kegiatan pertama berupa pemberian informasi dan pengetahuan tentang pembuatan sabun cuci piring dilakukan.

Pertama sekali narasumber menjelaskan dan menunjukkan semua alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat sabun cuci piring yaitu garam, alkali, *texapon*, parfum, pengawet, pengental, dan zat pewarna. Adapun alat yang diperlukan hanya wadah untuk mencampur bahan-bahan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan memperagakan tata cara membuat sabun cuci piring dengan menunjukkan secara langsung kepada masyarakat mulai dari proses awal hingga akhir. Kegiatan penyampaian informasi dan pengetahuan dilakukan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta didukung dengan bukti konkrit terkait keamanan bahan dan efektivitas penggunaan sesuai dengan pengalaman dan literatur yang ada. Hal ini diharapkan akan memotivasi dan meyakinkan masyarakat untuk bisa membuat sendiri sabun cuci piring untuk dikomersilkan ataupun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, kelompok ibu-ibu adalah peserta yang paling antusias dalam mengikuti kegiatan. Terlihat dari respon yang aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Antusiasme mereka terlihat dari keseriusan ketika mendengarkan penjelasan narasumber, aktif bertanya, menjadi sukarelawan untuk mencoba, bahkan berusaha membuktikan sendiri hasil sosialisasi yang telah diberikan. Adapun dilihat dari jumlah peserta sebagian besar adalah ibu-ibu dan mereka ikut terlibat untuk mengajak tetangga mengikuti kegiatan sehingga jumlah peserta sangat banyak. Diharapkan kegiatan ini akan memberikan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar secara umum dan ibu-ibu secara khusus. Karena salah satu alternatif dalam peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat secara sosial dapat dilihat dalam beberapa hal dengan menggunakan berbagai pendekatan dimana pada umumnya hal ini akan mengarah pada pemberdayaan masyarakat yang mana salah satunya adalah ibu-ibu PKK (Rahmatulloh, 2020). Berikut adalah beberapa gambar saat kegiatan sosialisasi berlangsung.



**Gambar 2.** Proses Sosialisasi Sabun Cuci Piring Kepada Warga RW 001

### 3.2. Pengenalan Peluang Bisnis dan Penghematan Kepada Masyarakat

Pada tahapan ini, tim pengabdian dan Kukerta memberikan penjelasan tambahan terkait peluang bisnis yang bisa didapatkan dengan melaksanakan kegiatan produksi sabun cuci piring di masyarakat. Penjelasan yang diberikan meliputi biaya produksi, estimasi hasil yang akan didapatkan dari penjualan, dan cara pemasaran yang tepat guna meningkatkan peluang penjualan sabun cuci piring. Selain itu juga dijelaskan berapa besar penghematan yang didapatkan jika rumah tangga menggunakan sabun cuci piring buatan sendiri dibandingkan dengan membeli produk komersil. Masyarakat terlihat antusias dalam mendengarkan penjelasan dan bertanya hal-hal yang masih kurang jelas. Gambar berikut menunjukkan antusiasme masyarakat selama kegiatan pengabdian.



**Gambar 3.** Pengenalan Peluang Bisnis Sabun Cuci Piring Kepada Masyarakat

### 3.3. Ketercapaian Indikator Pengabdian

Sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya dalam mengukur keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini terlihat bahwa sebagian besar indikator yang ditetapkan tercapai dengan baik. Berikut adalah penjelasan selengkapnya:

**Tabel 2.** Ketercapaian Indikator Kegiatan Pengabdian

No	Kriteria Pengukuran	Ketercapaian
1	Partisipasi	Terdapat lebih dari 20 orang masyarakat sasaran yang terlibat dalam tahap penyaluran pengetahuan terkait pembuatan yang mana memiliki antusiasme tinggi selama sosialisasi.
2	Kesesuaian materi	Masyarakat menunjukkan ketertarikan dalam pembuatan sabun dan sadar akan seberapa besar uang yang bisa mereka hemat dan peluang usaha dari memproduksi sabun cuci piring secara pribadi.
3	Penerapan	Masyarakat sudah mulai mencoba sendiri produk sabun cuci piring yang disalurkan oleh tim pengabdian dan mereka berencana untuk membuatnya sendiri di masa mendatang.
4	Keberlanjutan	Setelah melakukan penyaluran pengetahuan dan pengenalan peluang bisnis, masyarakat diharapkan dapat mencoba memproduksi sendiri sabun untuk menghemat maupun menjadi peluang bisnis untuk mereka nantinya.

Sumber: Hasil Olahan Tim Pengabdian dan Kukerta UNRI, 2022

Secara keseluruhan dilihat dari indikator pengukuran kinerja menunjukkan bahwa keempat indikator yang ditetapkan tercapai dengan baik. Hal ini dilihat dalam semua tahapan kegiatan dari awal pemberitahuan, selama sosialisasi, dan selesai sosialisasi respon yang ditunjukkan masyarakat sangat positif. Peningkatan antusiasme di setiap tahap ditunjukkan dengan semakin banyak masyarakat yang datang dan saling mengajarkan satu sama lain terkait pembuatan sabun cuci piring. Peserta juga saling memotivasi untuk menjadikan kegiatan ini berkelanjutan hingga ke tahap produksi. Selain itu, masyarakat juga sudah ada yang mencoba sendiri dan merasakan efektivitas dan penghematan dari pembuatan sabun cuci piring buatan pribadi ini.

#### 4. KESIMPULAN

Peembuatan sabun cuci piring adalah kegiatan yang mudah untuk dilakukan terutama pada skala rumah tangga. Kegiatan ini dapat menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk menambah penghasilan maupun penghematan keuangan rumahtangga. Dengan menggunakan bahan dasar yang ekonomis dan proses yang mudah dilakukan kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring di Kelurahan Rintis berjalan dengan lancar. Masyarakat sangat antusias dan

merasa senang dan merasakan manfaat dengan terlaksananya kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dan Kukerta UNRI ini. Hal ini menunjukkan respon positif dari masyarakat untuk belajar hal baru. Lebih lanjut, pengetahuan masyarakat dan kesadaran masyarakat akan hal baru yaitu penghematan dan peluang bisnis dari membuat sabun cuci piring ini semakin baik sehingga diharapkan masyarakat kedepannya bisa memaksimalkan ilmu yang sudah disalurkan dari pihak tim yang turun ke lapangan.

Selama proses pelaksanaan sosialisasi, Tim Pengabdian dan Kukerta UNRI menemui beberapa kendala seperti: (1) waktu yang harus disesuaikan dengan pihak-pihak terkait, dimana hal ini juga harus disesuaikan dengan berbagai program lain Tim Kukerta UNRI yang masih harus dikerjakan; (2) cuaca yang berubah-ubah sepanjang waktu, dimana hal ini menyebabkan terhentinya proses sosialisasi karena lokasi yang digunakan berada di ruangan terbuka. Meskipun demikian, dengan kendala yang ada kegiatan sosialisasi dapat dilaksanakan dan masyarakat mendapatkan keuntungan dari kegiatan ini. Diharapkan di masa mendatang ilmu yang diberikan dapat diaplikasikan dengan maksimal dan juga bisa muncul berbagai inovasi baru dari berbagai pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha. *Metana*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.14710/metana.v14i1.18657>
- Diningsih, A., & Vera, Y. (2020). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Pencuci Piring Bagi Mahasiswa Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 2(1), 57-60.
- Ginting, M., & Saputra, A. (2018). Pengaruh Lokasi, Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Tradisional Di Kecamatan Medan Johor). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(1), 10–19.
- Harahap, H. Y., & Harahap, Y. W. (2021). Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peluang Wirausaha (Ukm) Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(1), 66-70.
- Misdawita, M., Zamaya, Y., & Zuryani, H. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Organik Bernilai Ekonomis dengan Budidaya Maggot Di Kecamatan Tanah Putih, Rokan Hilir. *Minda Baharu*, 6(1), 51-58.
- Munawarah, Keumala Hayati, Mas Intan Purba, & Wenny Anggeresia Ginting. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Suka Maju Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Kebutuhan Rumah Tangga. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 434–439. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3910>
- Paramitha, I. A. (2017). Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal*, 6–37.
- Qudus, H. I., Rinawati, R., Endaryanto, T., Nurhasanah, N., Anisa, D. N., Afriyani, H., & Kiswandono, A. A. (2022). Pembuatan Sabun Cuci Piring Bersama Kub Mulya Mandiri Fajar Baru. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 49-55.

- Rahmatulloh, W. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Desa Sukanegeri Dengan Pembuatan Sabun Cuci Piring. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 17–23.
- Rery, R. U., Gustina, O. A., Gultom, C. E., Thahri, R. A., Putri, T. S., Silitonga, A. S., ... & Al Rasyid, Y. (2022). Sosialisasi Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Peluang Usaha bagi Ibu PKK Kelurahan Padang Terubuk, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(5), 1489-1494.
- Sulustyaningsih, E., & Pakpahan, I. P. (2020). Pembuatan Sabun Pencuci Piring Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu Pkk Dusun Putat Wetan, Desa Putat, Kecamatan Patuk, Gunungkidul. *Jurnal Dharma Bakti*, 3(2), 94–99.
- Syah, N. H., Nadilla, N., & Siswanto, S. (2021). Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci Piring Sederhana Kepada Ibu Rumah Tangga Di Desa Padang Tualag Kecamatan Langkat. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 85-95.
- Zamaya, Y., Misdawita, M., Taryono, T., & Arifudin, A. (2022). Diversifikasi Produk Bahan Baku Lokal Pada Kelompok Usaha Bersama (Kub) Di Desa Pulau Gadang Kabupaten Kampar. *Comment: Journal of Community Empowerment*, 2(2), 62-69.
- Zamaya, Y., & Kornita, S. E. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Industri Rumah Tangga Keripik Singkong Di Desa Sungai Majo Pusako. *Journal of Community Engagement Research for Sustainability*, 2(3), 108-114.